

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THREE STAY ONE STRAY* (TSOS) UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN STRUKTUR ATOM DAN SISTEM PERIODIK UNSUR DI KELAS XI IPA 2 SMA N I KAMPAR KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR



Oleh

NURLIATI

NIM. 10617003645

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THREE STAY ONE STRAY* (TSOS) UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN STRUKTUR ATOM DAN SISTEM PERIODIK UNSUR DI KELAS XI IPA 2 SMA N I KAMPAR KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

NURLIATI

NIM. 10617003645

**JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

ABSTRAK

Nurliati, (2010) : Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Three Stay One Stray* (TSOS) untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur Di Kelas XI IPA 2 SMA N I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mencapai ketuntasan belajar kimia melalui pembelajaran kooperatif *Three Stay One Stray* (TSOS). Dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPA 2 SMA N I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 40 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 27 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 (tiga) siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Implementasi atau Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi atau pengamatan, (4) Refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dokumenter dan test. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa. Dokumenter digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejarah sekolah, perkembangan sekolah, keadaan siswa dan guru serta hal-hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah. Test digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan, diketahui bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Three Stay One Stray* (TSOS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari lembar observasi bahwa aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan yang lebih baik. Untuk ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari siklus I hingga siklus III dimana pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 65 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 50%, untuk siklus II menunjukkan nilai rata-rata 72,5 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 82,5% dan siklus III menunjukkan nilai rata-rata 77,5 ketuntasan belajar klasikal 90%.

ABSTRACT

Nurliati (2010) : The Implementation of Three Stay One Stray (TSOS) to Complete Students' Achievement on the Topic Structure of Atom and the System of Unsure Periodic at the Elevent Year's of Science Two of SMAN 1 East Kampar.

This class action research aims to complete students' achievement through Three Stay One Stray (TSOS). The subject of the research is the elevent year of Science Two of SMAN 2 East Kampar on 2010-2011 academic years. It consists of 40 students; 13 students are male and 27 students are female. The research done in three cycles, where in every cycle consists of four steps; (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation and, (4) Reflection. To collect the data, the writer uses observation, documentation, and test. Observation aims to know whether there is increasing of students' participation. Documentation is used to know the history of, development, condition of teachers and the students, and other important aspects of the school. The test is used to know if there is any significant improvement of students' achievement or not. Based on the analysis and observation, the implementation of Three Stay One Stray (TSOS) can increase students' participation. It can be concluded from the result of the observation that students' activity from cycle one until cycle three are increased well. Then, students' completeness of study is also increased, where cycle one's average is 65 and students' classical completeness of achievement is 50 %; cycle two is 72,5 and 82,5%; and cycle three is 77,5 and 90%.

ملخص

نورلياتي (2010) : تطبيق تعليم تعاوني (TSOS) لنتائج التعلع عن المادة تركيب الذرة
IPA 2 في فصل إحد عشرة (Sistem Periodik Unsur dan Struktur Atom) مدرسة العالية الحكومية الواحدة كمبار .

فام هذا البحث الفصل لنتائج تعلم الكمياء عن طرالتعليم التعاوني (TSOS). أما الفردالبحث
طلاب فصل إحد عشرة IPA 2 مدرسة العالية الحكومية واحدة كمبار في السنة
2010/2011 عدد هم ع طلاب. ثلاث عشرة من الرجل وسبعة وعشرين من البنات. هذا
البحث ثلاث الدورة. كل الدورة أربعة درجات, (1) إعداد (2) تطبيق (3) الملاحظة (4)
الأنعكاس. يستخدم جمع البيانات بالورافة الملاحظة, الثائق والأمتحان. يستخدم ورفة
الملاحظة ليعرف ترقية نشاط تعلم الطلاب والثائق لمعرفة تريخ المدرسة, تطوره وحال الطلاب
ومايتعلق بالأدارة المدرسة. أما الأمتحان لمعرفة ترقية النتائج تعلم الطلاب. يحليل النتائج والبحث
يعرف أن تطبيق تعليم تعاوني (TSOS) يستطيع أن ترقى نتائج تعلم الطلاب. هذه الحالة
ينظرالى الملاحظة أن نشاط الطلاب من دورالأول حتى ثالث يوجد ترقية جيدا وكذلك نتائج
تعلمه, أن دورالأول في المائة 65 والنتائج 50% ودورالشان 72,5 والنتائج 82,5%
ودورالثالث 77,5 والنتائج 90%.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	6
C. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
3. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Hipotesis Tindakan.....	23
D. Indikator Keberhasilan	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV PENYAJIAN HASIL DATA	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	33
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu kimia merupakan ilmu yang mempelajari sifat-sifat, struktur, komposisi dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan materi. Salah satu tujuan mempelajari kimia adalah agar siswa memahami konsep-konsep kimia, dan keterkaitannya antar konsep tersebut serta penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk sikap yang positif terhadap kimia, yaitu merasa tertarik untuk mempelajari kimia lebih lanjut.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan praktik pendidikan yang tidak sederhana. Terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dijalaninya sehingga jika ada salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi maka proses tidak akan berjalan dengan efektif. Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan cara terbaik yang langsung dapat mendeteksi atau sebagai indikator proses pembelajaran. Cara meningkatkan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan merealisasi nilai-nilai yang akhirnya dapat membentuk suatu tindakan. Biasanya menyertakan kelanjutan proses refleksi dari para praktisi. Dalam kerangka inilah perlunya penelitian tindakan kelas dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran.¹

¹ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 37-38

Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.²

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.³

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁴

Dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peranan guru dalam menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berhasil apabila metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran tidak hanya peranan guru yang diharapkan tetapi juga peranan murid juga harus terlihat.

² Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, 2001. hal. 70

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 1

⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hal. 1

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar penguasaan siswa terhadap kimia khususnya pada pokok bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur masih rendah. Rendahnya penguasaan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur disebabkan karena masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran itu. Oleh sebab itu seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan strategi pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran kimia dapat dipahami oleh siswa.

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi di SMAN I KAMPAR, disimpulkan bahwa hasil belajar kimia siswa umumnya masih rendah⁶. Hal ini didasarkan pada banyaknya nilai siswa semester ganjil 2008/2009 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang ditetapkan oleh guru kelas XI SMA N I KAMPAR pada pelajaran kimia adalah 65. Dalam proses belajar mengajar metode yang diterapkan oleh guru sudah bervariasi, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, metode diskusi, namun hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah, hal ini terlihat dari gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Masih ditemukan rendahnya nilai harian atau hasil tes siswa yang kurang memuaskan yaitu dibawah rata-rata ketuntasan 6,5%.
2. Apabila siswa dilakukan test hanya 40% siswa menyelesaikannya.

⁵ Slameto, *Op. Cit*, hal. 76

⁶ Betty Adrias, Guru Mata Pelajaran Kimia Kelas XI, Kampar: SMA Negeri I Kampar, April 2010

3. Setiap diberikan tugas kimia hanya sebagian kecil (35%) siswa yang benar dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.
4. Banyak siswa yang diremedial karena hasil belajar rendah.

Usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar kimia diantaranya :

1. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah.
2. Membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan.
3. Menggunakan metode atau strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
4. Menggunakan fasilitas atau alat bantu dalam menerangkan pelajaran

Namun usaha-usaha tersebut belum mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan keadaan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan mengembangkan kegiatan siswa dalam mengkomunikasikan gagasan serta memecahkan masalah dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus sosial termasuk *interpersonal skill*. Keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirinya.⁷

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya

⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hal. 271

dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efisien.⁸

Melalui pembelajaran kooperatif akan memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Lie (2002) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajar dan teman belajar lain.⁹

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe atau jenis salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *Three Stay One Stray* (TSOS). TSOS adalah salah satu pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural. TSOS yaitu metode pembelajaran kooperatif yang berarti dalam satu kelompok ada tiga orang yang tinggal dan satu orang yang pergi ke kelompok lain untuk mendiskusikan hasil kelompoknya dengan kelompok lain.¹⁰ Keunggulan TSOS adalah untuk menghindari rasa bosan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lain. Selain itu, adanya interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya intelektual

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 58

⁹ Weda Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), halaman 189

¹⁰ Barbara J. Millis, *Course Design: Ideas For Graduate Student Instructors*, US Air Force Academy, The universitas of texas at austin, 2007

siswa. Pembelajaran kooperatif TSOS ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran ini menghendaki kerja sama antar siswa. Dengan demikian diharapkan melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai ketuntasan belajar khususnya pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur. Model pembelajaran kooperatif TSOS ini akan dicoba untuk merubah model latihan yang selama ini digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Pembelajaran *Three Stay One Stray* (TSOS) untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Di Kelas XI SMAN I Kampar.”**

B. Definisi Istilah

Untuk lebih mudah dalam memahami dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu: Pembelajaran kooperatif adalah lingkungan belajar dimana siswa bekerjasama dalam satu kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda untuk menyelesaikan tugas akademik.¹¹

1. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus sosial termasuk *interpersonal skill*. Keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirinya.¹²

¹¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2008, hal. 4

¹² Yatim Riyanto, *Op. Cit*, 2008, hal. 271

2. TSOS (*Three Stay One Stray*) adalah salah satu pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural. TSOS yaitu metode pembelajaran kooperatif yang berarti dalam satu kelompok ada tiga orang yang tinggal dan satu orang yang pergi ke kelompok lain untuk mendiskusikan hasil kelompoknya dengan kelompok lain.¹³
3. Pembelajaran tuntas merupakan istilah yang diterjemahkan dari istilah “*mastery learning*” yang artinya penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut.¹⁴
4. Struktur atom adalah menggambarkan bagaimana partikel-partikel penyusun atom (proton, elektron, dan neutron) berada di dalam atom.¹⁵
5. Sistem periodik unsur adalah suatu daftar unsur-unsur yang disusun dengan aturan tertentu. Semua unsur yang sudah dikenal ada dalam daftar sistem periodik unsur.¹⁶

C. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Masih ditemukan rendahnya nilai harian atau hasil tes siswa yang kurang memuaskan yaitu dibawah rata-rata ketuntasan 6.0%.

¹³ Barbara J. Millis, *loc. cit.*

¹⁴ Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hal. 36

¹⁵ Soedjono, *Mandiri Kimia untuk SMA/MA Kelas XI*, Jakarta: Erlangga, 2007, hal. 1

¹⁶ Michael, Purba, *Kimia untuk SMA Kelas X Semester 1*, Jakarta: Erlangga, 2006, hal. 58.

- b. Apabila siswa dilakukan test hanya 40% siswa menyelesaikannya.
- c. Setiap diberikan tugas kimia hanya sebagian kecil (35%) siswa yang benar dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan.
- d. Siswa beranggapan bahwa kimia merupakan pelajaran yang sulit.

Pernyataan di atas merupakan identifikasi masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang diprediksi akan berpengaruh pada peningkatan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa kelas XI SMAN I Kampar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Three Stay One Stray* (TSOS) di kelas XI SMAN I Kampar, khususnya pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur.

3. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah penerapan pembelajaran kooperatif *Three Stay One Stray* (TSOS) dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik dikelas XI SMA N I Kampar ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif *Three Stay One Stray* (TSOS) pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah wawasan penulis melihat permasalahan-permasalahan dalam bidang pendidikan khususnya bidang studi kimia.
- b. Jika penelitian ini bernilai positif, maka pembelajaran kooperatif TSOS dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat mencapai ketuntasan belajar siswa.
- c. Dapat dijadikan salah satu pedoman untuk penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.¹⁷

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.¹⁸

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok

¹⁷ Yatim Riyanto, *Op. Cit*, hal. 271

¹⁸ Bambang Aryawan. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Untuk Membangun Pengetahuan Siswa*, 2009

kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Jadi Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:

- 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula, dan
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.¹⁹

Menurut Ibrahim, dkk. pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif untuk siswa yang hasil belajarnya rendah sehingga mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

¹⁹ Doantara Yasa. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. 2008

Cooper mengungkapkan keuntungan dari metode pembelajaran kooperatif, antara lain:

1. Siswa mempunyai tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
3. Meningkatkan ingatan siswa, dan
4. Meningkatkan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran.

Menurut Ibrahim, unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan
- 7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.²⁰

²⁰ Doantara Yasa. *Op. cit.* 2008

Adapun tujuan utama dalam penerapan pembelajaran *kooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.²¹

2. Ketuntasan Belajar

Konsep ketuntasan belajar didasarkan pada konsep pembelajaran tuntas. Pembelajaran tuntas merupakan istilah yang diterjemahkan dari istilah “*mastery Learning*”. *Mastery Learning* atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh.²² Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut.

Secara sederhana konsep belajar tuntas mengajarkan bahwa bilamana siswa diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk belajar dan ia mempergunakan sebaik-baiknya, maka ia akan mencapai tingkat hasil belajar seperti yang diharapkan. Dengan kata lain bahwa setiap siswa yang mempunyai kecakapan rata-rata (normal) jika diberi waktu yang cukup untuk belajar, mereka dapat diharapkan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara tuntas, sepanjang kondisi belajar yang tersedia cukup menguntungkan.²³

²¹ Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 6

²² Nasution, *Op. cit*, hal. 36

²³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *SBM: Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005, hal, 156

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh, yaitu:

1. Bakat untuk mempelajari sesuatu
2. Mutu pengajaran
3. Kesanggupan untuk memahami pengajaran
4. Ketekunan
5. Waktu yang tersedia untuk belajar.²⁴

Kelima faktor tersebut perlu diperhatikan guru, ketika melaksanakan pembelajaran tuntas. Sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Prinsip belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan instruksional umum dari suatu satuan pelajaran secara tuntas. Standar normal penguasaan tuntas adalah 85% dari populasi siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 65% dari tujuan instruksional yang hendak dicapai.²⁵

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.²⁶

Ketuntasan belajar dapat dikategorikan menjadi dua yaitu ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan indikator:

²⁴ Nasution, *op. cit.*, hal. 38 - 48

²⁵ Wiwik, Crisnajanti. *Pengaruh Program Remedial terhadap Ketuntasan Belajar Siswa*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur, 2002

²⁶ Trianto, *op. cit.* hal. 141

a. Ketuntasan belajar individu

Ketuntasan belajar individu adalah penguasaan siswa terhadap materi/nilai yang dicapai siswa berdasarkan standar ketuntasan belajar minimal di sekolah.

b. Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal adalah penguasaan siswa secara keseluruhan terhadap materi yang diperoleh dari persentase jumlah siswa yang tuntas belajar per jumlah seluruh siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Three Stay One Stray

Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural salah satunya adalah TSOS yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Struktural TSOS memberikan kesempatan pada kelompok untuk berbagi informasi dengan kelompok lain. Keunggulan TSOS adalah untuk menghindari rasa bosan di dalam kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lain, sehingga memicu terbentuknya ide baru dan memperkaya intelektual siswa.

Kagan (1992), menyatakan bahwa langkah-langkah TSOS adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok, dengan anggota kelompok sebanyak empat orang.
- b. Setelah selesai, satu orang dari masing-masing kelompok (siswa yang pergi ditentukan oleh guru yaitu siswa yang pintar) akan

meninggalkan kelompoknya dan pergi ke satu kelompok lain dengan waktu yang ditentukan untuk melihat dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan kelompok lain yang dikunjungi.

- c. Tiga orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja LKS dan informasi ke tamu mereka, serta mendiskusikan jawaban LKS tersebut.
- d. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok lain, mereka (siswa yang pergi) kembali ke kelompok asal.
- e. Kelompok asal mencocokkan dan membahas hasil kerja LKS yang diperoleh dari kelompok lainnya.
- f. guru bersama siswa membahas LKS.

Penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan TSOS dilaksanakan melalui tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok, pelaksanaan evaluasi dan penghargaan kelompok.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan guru melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a) Membuat silabus, skenario pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal evaluasi pembelajaran.
- b) Menentukan skor dasar individu
- c) Membentuk kelompok-kelompok kooperatif

Anggota kelompok dipilih secara heterogen yang berjumlah 4 (empat) orang, terdiri dari siswa pandai, sedang dan rendah.

Apabila siswa tidak habis dibagi 4 (empat), maka siswa yang berlebih akan dimasukkan ke salah satu kelompok yang telah dibentuk/membentuk satu kelompok baru. Kelompok belajar yang telah disusun dapat segera diinformasikan kepada siswa sebelum dilaksanakannya pembelajaran TSOS.

2) Penyajian Kelas

Penyajian kelas dimulai dengan pendahuluan. Pendahuluan menekankan apa yang akan dipelajari dalam kegiatan kelompok dan menjelaskan kepada siswa tentang konsep-konsep yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa melanjutkan dengan kegiatan kelompok.

3) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran kooperatif TSOS adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dalam masing-masing kelompok.
- b) Masing-masing kelompok mengutus 1 (satu) orang (siswa yang pergi ditentukan oleh guru) untuk berkunjung kesatu kelompok lain untuk membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok lain yang dikunjungi.
- c) Tiga siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil LKS dan informasi ke tamu mereka, serta mendiskusikan jawaban LKS tersebut.

- d) Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok lain, siswa yang berkunjung kembali kekelompoknya dan melaporkan hasil diskusinya dari kelompok yang dikunjungi.
- e) Siswa mengumpulkan LKS, kemudian guru bersama siswa membahas jawaban LKS yang benar.

4) Evaluasi

Evaluasi dikerjakan secara individu yang mencakup semua materi yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Skor yang diperoleh siswa dalam evaluasi, selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

5) Penghargaan Kelompok

Menurut Slavin, penghargaan kelompok terdiri dari beberapa langkah yaitu:

- a. Menghitung skor individu dan skor kelompok

Perhitungan skor test individu bertujuan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan test terdahulu dengan skor test terakhir. Dengan cara ini setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya.

Dalam penelitian ini, nilai perkembangan individu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.²⁷

TABEL II. 1
NILAI PERKEMBANGAN INDIVIDU

Skor Kuis	Poin Kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10 – 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

b. Memberikan penghargaan

Penghargaan kelompok diberikan untuk meningkatkan motivasi siswa. Sehingga setiap siswa dalam kelompok berusaha untuk menjadi kelompok terbaik. Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan oleh anggota kelompok. Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh, terdapat tiga macam tingkatan penghargaan diberikan disini. Ketiganya didasarkan pada rata-rata skor kelompok, sebagai berikut.

²⁷ Robert E. Slavin, *Op. cit*, hal. 159

TABEL II. 2
MACAM-MACAM TINGKATAN PENGHARGAAN

Kriteria (Rata-Rata Kelompok)	Penghargaan
$5 \leq x \leq 11,75$	KELOMPOK BAIK
$11,75 \leq x \leq 23,25$	KELOMPOK HEBAT
$23,25 \leq x \leq 30$	KELOMPOK SUPER

4. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural TSOS Terhadap Ketuntasan Belajar

Pembelajaran kooperatif pendekatan struktural TSOS memberi penekanan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, yang melibatkan siswa dalam menelaah materi dan menyelidiki pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Pada saat penyajian kelas terjadi interaksi siswa dengan guru, dan pada kegiatan kelompok terjadi interaksi siswa dengan kelompok lain. Melalui pembelajaran kooperatif ini diharapkan masing-masing anggota kelompok saling mendukung, saling membantu dan saling memperhatikan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi.

Dalam upaya menciptakan interaksi sosial pembelajaran kooperatif pendekatan TSOS dapat mamacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Sehingga dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan pendekatan struktural TSOS diharapkan dapat mencapai ketuntasan belajar siswa.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan tes dari apa yang dipelajari dan hasil belajar

dinyatakan melalui nilai yang diperoleh siswa tersebut. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa maka semakin baik penguasaan materi siswa tersebut yang akhirnya akan menuju ketuntasan belajar.

5. Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur

Struktur Atom

a) Teori Orbital

Planck dan Einstein menyatakan bahwa radiasi energi selain bersifat gelombang juga bersifat partikel. Pada tahun 1924, Louis de Broglie mengemukakan teorinya bahwa materi yang bergerak selalu disertai gelombang. Jadi, menurut Broglie, partikel selain bersifat materi juga dapat bersifat gelombang.

Werner Heisenberg 1927, membuktikan bahwa kedudukan partikel seperti elektron tidak dapat ditentukan dengan pasti pada saat yang sama. Konsep Heisenberg itu dikenal sebagai konsep ketidakpastian Heisenberg. Daerah atau ruang tempat elektron dapat ditemukan disebut orbital. Orbital merupakan tingkat energi tertentu dalam atom.

b) Bilangan Kuantum

1. Bilangan kuantum utama (n), menyatakan di tingkat energi mana elektron berada.
2. Bilangan kuantum azimuth (l), menyatakan subkulit mana elektron berada.
3. Bilangan kuantum magnetik (m), menyatakan di orbital mana elektron berada.

4. Bilangan kuantum spin (s), menyatakan ke arah mana elektron beredar.

c) Konfigurasi Elektron

1. Asas Aufbau, berprinsip bahwa pengisian elektron pada orbital dimulai dari tingkat energi terendah ke tingkat energi yang lebih tinggi.
2. Asas Larangan Pauli, menyatakan bahwa tidak mungkin dalam satu atom ada dua elektron yang harga keempat bilangan kuantumnya sama.
3. Kaidah Hund, pengisian elektron pada orbital yang tingkat energinya sama, elektron berpasangan terlebih dahulu sebelum orbital-orbital lainnya masing-masing terisi satu elektron.

Tabel Periodik Unsur

a) Pengelompokan Unsur-Unsur

Tabel periodik unsur-unsur terdiri dari dua golongan besar, yaitu golongan utama (golongan A) dan golongan transisi (golongan B). unsur-unsur juga dapat dikelompokkan ke dalam blok, yaitu blok s , blok p , blok d , dan blok f .

b) Penentuan Golongan dan Periode

Dalam tabel periodik unsur-unsur, golongan ditentukan oleh jumlah elektron valensi, sedangkan periode ditentukan oleh jumlah kulit yang sudah terisi elektron. Elektron valensi adalah elektron yang dapat digunakan untuk pembentukan ikatan.

Golongan utama (golongan A), merupakan unsur-unsur yang elektron terakhir terdapat pada subkulit s atau subkulit p .

Golongan transisi (golongan B), merupakan unsur-unsur yang elektron terakhirnya terdapat pada subkulit d dan subkulit f .

B. Penelitian yang Relevan

Perlu dikemukakan bahwa sebagai penelitian formula, untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian maka penulis memaparkan penelitian yang relevan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif TSOS ini.

Penelitian ini relevan dengan penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh: Sri Lestari Hartati dengan judul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Three Stay One Stray (TSOS) untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Perhitungan Kimia Di Kelas X SMA N 2 Pekanbaru*.²⁸ Menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural dapat mencapai ketuntasan belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir penulis hipotesis dalam tindakan ini adalah sebagai berikut: Jika pembelajaran kooperatif pendekatan struktural TSOS diterapkan dalam pembelajaran maka dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar.”

²⁸ Sri Lestari Hartati. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Three Stay One Stray (TSOS) untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Perhitungan Kimia Di Kelas X SMA N 2 Pekanbaru* (Pekanbaru: Universitas Riau. 2007)

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah apabila siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65% untuk ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal 85%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA N I Kampar tahun pelajaran 2010-2011 yang berjumlah 40 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 27 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah mencapai ketuntasan belajar siswa kelas XI SMA N I Kampar khususnya pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMA N I Kampar pada semester ganjil tahun pelajaran 2010-2011. Pengambilan data dimulai tanggal 19 Juli 2010 – 2 Agustus 2010.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan oleh guru di dalam kelasnya sendiri.³⁰ Adapun tujuan pelaksanaan PTK ini untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dapat digunakan untuk menulis bahan ajar yang berkualitas dan mencari alat bantu mengajar yang paling tepat.³¹ Ada 4 (empat) tahapan penting dalam PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) implementasi atau pelaksanaan, (3) observasi atau pengamatan dan (4) refleksi. Keempat tahap

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 2

³¹ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: Yrama Widya, 2009, hal. 15

dalam PTK tersebut membentuk sebuah siklus, yang kegiatannya beruntun dan akan kembali ke langkah semula.³² Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, sampai terjadi peningkatan. Pelaksanaannya tersebut berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut :

1) Pembelajaran pra Tindakan (Pembelajaran tanpa Penerapan Pembelajaran TSOS)

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP. Pada penelitian ini peneliti belum menerapkan model pembelajaran TSOS. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode yang biasa diterapkan guru bidang studi kimia yaitu metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas. Sebelum penelitian pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan pertama guru memberikan test untuk menentukan skor dasar individu. Skor dasar ini digunakan untuk membentuk kelompok (lampiran 9).

Peneliti bertindak sebagai guru bidang studi dengan memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan motivasi untuk mendapatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah itu peneliti selaku guru melanjutkan pembelajaran yaitu materi struktur atom. Guru menyampaikan judul, tujuan, lalu guru menjelaskan materi dan diiringi dengan tanya jawab antara siswa dan guru. Pembelajaran diakhiri dengan guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

³² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 20.

2) Pembelajaran Tindakan (Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran TSOS)

a. Perencanaan

Pada siklus pertama dalam penelitian ini, peneliti akan mempersiapkan perangkat-perangkat yang diperlukan untuk pembelajaran, yaitu :

- 1) Penyiapan silabus (lampiran 1)
- 2) Penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 2)
- 3) LKS (lampiran 3)
- 4) Soal-soal kuia/test hasil belajar (lampiran 5)

b. Implementasi

1. Pembukaan

- a) Guru membuka pelajaran
- b) Guru memberi motivasi kepada siswa
- c) Guru menjelaskan proses pelaksanaan model pembelajaran TSOS
- d) Guru menentukan kelompok belajar secara heterogen yang terdiri dari 4 orang, yaitu 1 siswa yang berkemampuan akademik tinggi, 2 sedang dan 1 rendah (lampiran 10)
- e) Guru menyampaikan judul, dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Tempat duduk siswa diatur dalam bentuk kelompok
- b) Siswa sudah duduk pada kelompok yang telah ditentukan

- c) Guru memotivasi siswa dan memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.
 - d) LKS dibagikan kepada siswa (lampiran 3)
 - e) Setiap siswa mengerjakan LKS dan mendiskusikannya di dalam kelompok dengan bantuan buku panduan dipimpin oleh siswa yang berkemampuan akademik tinggi.
 - f) Siswa yang berkemampuan akademik tinggi berkunjung ke satu kelompok lain untuk membandingkan dan mendiskusikan hasil kerja kelompoknya dengan hasil kerja kelompok lain yang dikunjunginya dengan melihat buku panduan (posisi kelompok dan perpindahan siswa dapat dilihat pada lampiran 11)
 - g) Tiga siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja LKS dan informasi ke tamu mereka serta mendiskusikan jawaban LKS tersebut.
 - h) Siswa yang berkunjung kembali ke kelompoknya dan melaporkan hasil temuannya dari kelompok yang dikunjungi, kemudian mendiskusikan hasil kelompok yang berbeda.
 - i) Salah satu kelompok ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sedangkan kelompok lain mencocokkan hasil kerja kelompoknya.
 - j) Siswa mengumpulkan LKS
3. Penutup
- a) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran.

b) Guru memberikan evaluasi berupa kuis (kuis terdapat pada lampiran 5)

Pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus-siklus berikutnya dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, akan tetapi pada umumnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua, ketiga dan seterusnya, mempunyai tambahan perbaikan dari pelaksanaan siklus terdahulu yang merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

c. Observasi

Observasi mencakup prosedur pengumpulan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.³³ Observasi menggunakan lembaran observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan observasi. Data-data hasil observasi dikumpulkan untuk melihat keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Setelah evaluasi, dilakukan pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan

³³ Mulyasa. *Op. Cit*, hal. 71

pada siklus berikutnya. Penelitian dihentikan jika target yang ditentukan telah tercapai.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

a. Instrumen kegiatan pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah.

- 1) Silabus (lampiran 1)
- 2) RPP (lampiran 2)
- 3) LKS (lampiran3)

b. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data hasil belajar kimia maka dilakukan tes hasil belajar siswa tentang pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan.³⁴ Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktifitas siswa untuk mengambil data keaktifan secara bertahap. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Dalam

³⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 78

hal ini, peneliti dibantu oleh guru bidang studi dalam mengisi lembar observasi secara garis besarnya. Format lembar pengamatan ini berbentuk isian dimana pengamat hanya menandai dengan memberikan tanda (\surd) pada lembar pengamatan yang disediakan.

b. Teknik Dokumentasi

Data-data dapat diperoleh dari pihak-pihak sekolah, seperti kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta hal-hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah yang diperoleh dari kantor Tata Usaha SMA N 1 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

c. Teknik Tes

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik test. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari hasil test evaluasi tiap siklus yang terdiri dari 10 soal dalam tiap siklus pada materi struktur atom dan sistem periodik unsur. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

E. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil test dari kelas eksperimen setelah materi selesai diberikan. Teknik analisa data yang

digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar kimia pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur.

2. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individu $\geq 65\%$ dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$.

1. Ketuntasan Belajar individu siswa dapat dihitung dengan rumus:³⁵

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Individu

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t : Jumlah skor maksimum

2. Ketuntasan Belajar Klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{ST}{SS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

SS : Jumlah seluruh siswa

³⁵ Trianto, *Op. Cit*, hal. 141

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

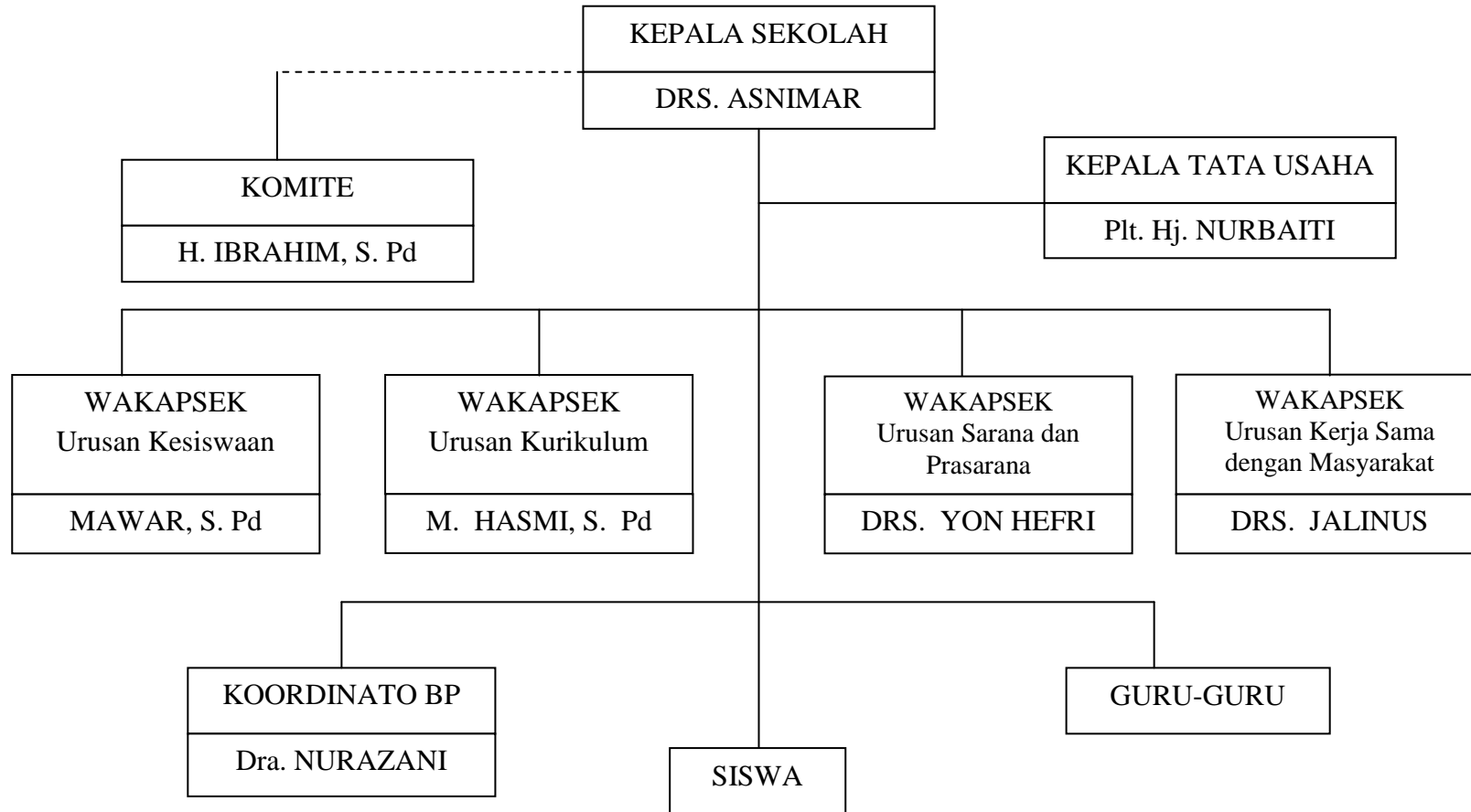
1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar (SMA N I KAMPAR) berdiri pada tahun 1975 dimana pada saat itu masih berstatus swasta dan bertempat di Desa Rumbio. Pada tahun 1978 sekolah tersebut dipindahkan ke Desa Kampar diatas tanah infak masyarakat. Walaupun pada awalnya ada sebageian dari masyarakat Kampar ada yang tidak mau menginfakkan tanahnya akan tetapi atas kesepakatan masyarakat dan ninik, mamak kenegerian Kampar, tanah yang menjadi persengketaan itu menjadi di beli. Sehingga persengketaan yang terjadi dapat diselesaikan dan menjadi milik pemerintah.

Pada tahun 1990 tanah tersebut disahkan oleh hukum dalam bentuk bersertifikat yang sah. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar (SMA N I KAMPAR) adalah sebagai berikut:

1. Hasan Basri Jamil, BA selama pada tahun 1978 s/d 1990
2. Soemarna Kartika Selama pada tahun 1990 s/d 1998
3. M. Yasir selama pada tahun 1998 s/d 2000
4. Drs. Zamuri, MM selama pada tahun 2000 s/d 2003
5. Drs. Ramlis selama pada tahun 2003 s/d 2006
6. Drs. Asnimar mulai tahun 2006 sampai dengan sekarang

2. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar IV. 1. Struktur Organisasi Sekolah

3. Kurikulum Sekolah

Pendidikan memiliki peran penting bagi upaya membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, peran, isi, dan proses pendidikan harus disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat.

Kurikulum yang diterapkan di SMA N I Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP siswa diharapkan memiliki tiga hal, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan dalam perilaku. KTSP merupakan bentuk kurikulum yang diselenggarakan untuk menyiapkan lulusan yang menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak dan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dimiliki.

Adapun bidang kurikulum yang telah diterapkan oleh SMA N I Kampar adalah sebagai berikut:

- (1) Penyusunan Program Tahunan
- (2) Perencanaan kelas
- (3) Penyusunan jadwal kelas dan jadwal pelajaran
- (4) Penyusunan satuan pelajaran
- (5) Kegiatan pembelajaran
- (6) Ulangan harian
- (7) Ulangan umum semester satu dan dua
- (8) Pengelolaan nilai semester
- (9) Kegiatan ekstrakurikuler

- (10) Rapat guru-guru
- (11) Pembagian Rapor semester satu dan dua
- (12) Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
- (13) Kalender Pendidikan
- (14) Pelaksanaan remedial
- (15) Pengayaan pendidikan
- (16) Ketuntasan belajar

4. Sumber Daya Manusia

TABEL IV. 1
TENAGA PENDIDIK DI SMA N I KAMPAR

NO	NAMA GURU/ NIP	JABATAN GOL.	JUMLAH JAM MENGAJAR
1	Asnimar	IV/B	6
2	Drs. Aminullah	IV/A	10
3	Dra. Aida Deswati	IV/A	12
4	Drs. M. Diar	IV/B	11
5	Drs. Yon Hefri	IV/B	10
6	Drs. Suherman	IV/B	16
7	Dra. Aida Murni	IV/B	16
8	Elyta Jamal, S. Pd	IV/B	16
9	H. Sulaiman K, S. Pd	IV/B	20
10	Drs. Suniati Kad	IV/B	30
11	Dra. Nuraznai	IV.B	30
12	Drs. Askar	IV/A	16
13	Drs. Jalinus	IV/A	10
14	Dra. Ummi Salmah	IV/A	16
15	Dra. Waira	IV/A	16
16	Drs. Syafrudin	IV/A	14
17	Yumanadi, S. Pd	IV/A	18
18	Nurher, S. Pd	IV/A	12
19	Rosdiana, S. Pd	IV/A	23
20	Saripuddin, s. pd	IV/A	16
21	Dra. Betty Adrias	IV/A	20
22	Mawarni Is, S. Ag	IV/A	16

23	Almaini, S. Pd	IV/A	30
24	Jubair Tambunan, S. Pd	IV/A	16
25	M. Hasmi, S. Pd	IV/A	8
26	Dra. Nurhayati	IV/A	18
27	Swiharti	IV/A	12
28	Dra. Herawati	IV/A	12
29	Dra. Regina sari	IV/A	16
30	Syarkawi, S. Pd	III/D	16
31	Mawar, S. Pd	IV/A	10
32	Dra. Thaibah	IV/A	15
33	Liza Moreno, S. Pd	IV/A	20
34	Nora Yesrilina, S. Pd	III/C	10
35	Jusniar, S. Pd	II/D	21
36	Jeldewirita, S. Pd	IV/A	16
37	Esweti, S. Pd	III/D	19
38	Evi Yarnismin, S. Pd	III/D	24
39	Elisma, S. Pd	III/C	20
40	Husmaleli, S. Pd	III/C	15
41	Ermita, S. Pd	III/C	16
42	Eling Pinuji, S. Pd	III/C	22
43	Asnaridawati, S. Pd	III/C	21
44	Anisar, S. Pd	III/A	16
45	Ernen Siswati, S. Pd	III/A	24
46	Resi Yenita, S. Pd	III/A	20
47	Summiati Dewi, S. Pd	III/A	17
48	Zulizar, S. Pd, M. Pd	III/B	14
49	Yusnawarti, S. Ag	III/A	14
50	Harni, S. Ag	III/A	12
51	Husniati, S. Pd	III/A	16
52	Drs. Syukur	III/A	20
53	Sastra Yeni, S. Pd	III/A	20
54	Jonedi, S. Ag	III/A	18
55	Nurman Ampani	III/A	18
56	Israyatni, S. Pd	III/A	18
57	Yesi Sri Hafnita	HONDA	13
58	Kharma Yanti	K. PROP	30
59	Masnur	K. PROP	12
60	H. Syafrizal	H. KOM	16
61	Meldatul Jannah	H. KOM	16
62	Darma Paselyah	H. KOM	10
63	Wardati Hamro	H. KOM	6
64	Eti Nurhayati	H. KOM	6
65	Rina Gusni Yusnarti	H. KOM	-

Sumber: Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar 2010

TABEL IV. 2
PEGAWAI TATA USAHA (TU) DI SMA N I KAMPAR

NO	NAMA	GOL. RUANG	JUMLAH JAM KERJA
1	Sudirman	III/B	25
2	Hj. Nurbaiti	III/B	25
3	Darmi	III/B	25
4	Zulkarnaini	III/B	25
5	Salhana	III/B	25
6	Nurida	III/B	25
7	Hj. Nurbaidah	III/A	25
8	Bansuaman	III/A	25
9	Yusmarlis	III/A	25
10	M. Nur	III/A	25
11	Yulismiharti	II/D	25
12	Hasyim	II/A	25
13	Jayusman	II/A	25
14	Firdaus	II/A	25
15	M. Rizal	II/A	25
16	Agusri	SATPAM	25
17	Joned	SATPAM	25

Sumber: Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar

5. Siswa

Keadaan siswa Madrasah Aliyah Babunnajah ditunjukkan dalam tabel berikut:

TABEL IV. 3
REKAPITULASI JUMLAH SISWA SMA N I KAMPAR

Kelas	Jumlah
Kelas X	360
Kelas XI	280
Kelas XII	201

Sumber: Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Kampar berikut :

a. Sarana/ruang penunjang

TABEL. IV. 4

JENIS-JENIS SARANA/RUANG PENUNJANG

No	Jenis sarana	Ada Baik	Kondisi Kurang Baik	Tidak Ada	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	√			
2	Ruang wakil kepala	√			
3	Ruang guru	√			
4	Ruang tata usaha	√			
5	Ruang bimbingan/ Konseling		√		
6	Ruang OSIS	√			
7	Ruang Komite Sekolah			√	
8	Ruang Aula/Serba guna	√			
9	Ruang Kesehatan/UKS	√			
10	Ruang Ibdah/ Musholla	√			
11	Ruang Keamanan/Satpam		√		
12	Lapangan Upacara	√			
13	Ruang tamu	√			
14	Ruang koperasi		√		
15	Kantin		√		
16	Toilet /WC, jumlah		√		
17	Parkir		√		

Sumber: Sekolah Menengah Atas I Kampar

b. Prasarana

TABEL. IV. 5

JENEIS-JENIS PRASARANA

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi air	√		√	
2	Jaringan listrik	√		√	
3	Jaringan telepon	√		√	
4	Internet	√		√	
5	Akses jalan	√		√	

Sumber: Sekolah Menengah Atas I Kampar

B. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dan data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar siswa dari proses pembelajaran sebelum tindakan dan proses pembelajaran dengan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif TSOS. Penyajian hasil penelitian yang dianalisis yaitu ketuntasan belajar siswa secara individu dan ketuntasan belajar klasikal serta pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran awal dilakukan tanpa penerapan model pembelajaran kooperatif TSOS. Pengamatan tanpa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TSOS dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan guru dan siswa dan sesuai dengan indikator hasil yang telah disiapkan dan ditetapkan. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TSOS sebanyak tiga kali pertemuan dengan tiga siklus. Dalam pengamatan ini dilakukan oleh guru bidang studi yaitu: Yessi Srihafnita, S. Pd.

Adapun pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Pelaksanaan tanpa Tindakan/Pertemuan I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 2) tanpa tindakan yang telah disesuaikan dengan metode-metode pembelajaran sebelumnya dan soal evaluasi.

b. Implementasi

Pertemuan pra tindakan merupakan pertemuan pertama dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Juli 2010. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan (RPP-1). Dalam pertemuan ini kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasa dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Kegiatan pembelajaran ini dimulai guru dengan mengabsen siswa, lalu melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kemudian guru memulai proses materi pembelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Guru memberikan tugas berupa latihan. Kemudian hasilnya dibahas bersama-sama. Diakhir pembelajaran, guru memimpin siswa menyimpulkan pelajaran.

c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, Observer mengamati perkembangan pembelajaran yang berlangsung, kemudian mencatat tindakan yang diamati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk masuk kerencana penelitian.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan, pertemuan ini sebagian siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Masih banyak siswa yang tidak mau menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab

pertanyaan yang diberikan guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Dan di akhir pembelajaran, hanya sedikit siswa yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran. Maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran selanjutnya yaitu siklus I dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif TSOS.

2. Pelaksanaan Tindakan (Penerapan pembelajaran kooperatif TSOS)

1) Siklus I/Pertemuan II (Jum'at, 23 Juli 2010)

a. Perencanaan

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari RPP-2 (lampiran 2), LKS-2 (lampiran 5), buku teks kimia kelas XI, dan soal tes hasil belajar siklus 1 (lampiran 7). Selanjutnya dibentuk kelompok secara heterogen. Jumlah siswa kelas XI IPA 2 berjumlah 40 orang siswa sehingga dibentuk kelompok sebanyak 10 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah.

b. Implementasi

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan guru membuka pelajaran dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan menyampaikan proses pembelajaran menggunakan TSOS. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran melanjutkan materi sebelumnya. Sesekali guru memberikan pertanyaan pada siswa. Setelah penyampaian materi oleh guru, siswa duduk berdasarkan kelompok

yang telah ditentukan. Guru memberikan LKS pada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama dengan teman sekelompoknya. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru terhadap materi yang belum mengerti. Dalam pembelajaran ini siswa sangat antusias dalam mengerjakan LKS. Namun, sebagian siswa masih banyak yang menhandalkan teman untuk mengerjakan LKS.

Setelah selesai mengerjakan LKS, satu orang dari masing-masing kelompok (siswa ditentukan oleh guru) akan meninggalkan kelompoknya dan pergi ke satu kelompok lain dengan waktu yang ditentukan untuk melihat dan membandingkan hasil kerja kelompoknya dengan kelompok lain yang dikunjunginya. Tiga orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja LKS dan memberikan informasi ke tamu mereka serta mendiskusikan jawaban LKS tersebut. Setelah berdiskusi dengan kelompok lain (siswa yang pergi) kembali ke kelompok asal. Kelompok asal mencocokkan dan membahas hasil kerja LKS yang diperoleh dari kelompok lain. Dalam pelaksanaannya, siswa sangat bersemangat. Namun, kegiatan siswa kurang terarah dan terjadi keributan di kelas disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan diskusi dan siswa belum memahami pelaksanaan TSOS ini. Diakhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran dan guru melaksanakan evaluasi dengan memberikan kuis.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, mengamati aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TSOS.

TABEL IV. 6
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Kegiatan	Ya	Tidak
A. Pendahuluan			
1	Guru melakukan apersepsi	√	
2	Guru memberikan motivasi		√
3	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai		√
B. Kegiatan Inti			
4	Guru mengelompokkan siswa	√	
5	Guru mengontrol kesiapan diskusi	√	
6	Guru mengamati jalannya diskusi	√	
7	Guru melaksanakan diskusi kelas	√	
8	Guru melakukan penguatan materi pelajaran	√	
C. Penutup			
9	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi diskusi	√	
10	Guru melakukan tes akhir	√	

Keterangan hasil observasi:

Guru menyampaikan salam kepada siswa, lalu mengabsen seluruh siswa. Guru memberikan motivasi belajar pada siswa. Guru membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok heterogen yang terdiri dari 4 siswa dalam satu kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah. Sebelum diskusi dilaksanakan, guru menjelaskan tentang

materi yang akan dipelajari. Guru menyuruh kelompok untuk mengerjakan LKS II (lampiran 5) secara bersama-sama, namun hanya sebagian kelompok yang mengerjakannya dan masih banyak siswa yang bingung dengan jalannya diskusi. Guru memberikan tes hasil belajar siklus I (lampiran 5) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif TSOS.

Dari data hasil tes yang dilakukan, setelah diberi penilaian dapat disajikan dalam tabel berikut:

TABEL IV. 7

DATA TES KETUNTASAN BELAJAR KIMIA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afnisa	80	Tuntas
2	Agung Setio Utomo	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad Muhtar	80	Tuntas
4	Alfianur	70	Tuntas
5	Andrian Zaini	60	Tidak Tuntas
6	Arshela Sriwana	60	Tidak Tuntas
7	Ayu Buana Fitri	50	Tidak Tuntas
8	Ayu Helza Andira	60	Tidak Tuntas
9	Azi Zurrahman	60	Tidak Tuntas
10	Darna Dayusmar	50	Tidak Tuntas
11	Elmiati	80	Tuntas
12	Ermi Widarni	70	Tuntas
13	Evni Asriza	70	Tuntas
14	Fauziah Aznur	40	Tidak Tuntas
15	Fitri Ramadhani	50	Tidak Tuntas
16	Haryan Toni	40	Tidak Tuntas
17	Ikhsanul Mauludi	70	Tuntas
18	Ikramullah	80	Tuntas
19	Ilga Elva Sandi	60	Tidak Tuntas
20	Julisman	70	Tuntas
21	Jufri	50	Tidak Tuntas
22	Linda Lestari	90	Tuntas
23	Novita Sari	70	Tuntas
24	Nurhamisa	60	Tidak Tuntas
25	Nurhelda juliani	80	Tuntas
26	Nurul Fitri. H	70	Tuntas

27	Okta Wahyu. G	60	Tidak Tuntas
28	Radiatul Kamala	70	Tuntas
29	Rani Handayani	60	Tidak Tuntas
30	Rika Nova Yuliana	70	Tuntas
31	Riska Nadia. F	80	Tuntas
32	Riska Tini Arnis	60	Tidak Tuntas
33	Rosnani	80	Tuntas
34	Sri Wahyuni	60	Tidak Tuntas
35	Tripo Kanser	70	Tuntas
36	Viera Afrilia	60	Tidak Tuntas
37	Yudistira Muhammad	70	Tuntas
38	Yuli Afriani	80	Tuntas
39	Zaki Mustapa	50	Tidak Tuntas
40	Zuriani	60	Tidak Tuntas

Keterangan: Tuntas = 20 siswa

Tidak Tuntas = 20 siswa

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yaitu 65 dan ketuntasan belajar klasikal belum tercapai yaitu

$$\frac{20}{40} \times 100\% = 50\% . \text{ Peneliti melanjutkan ke siklus II agar rata-rata}$$

hasil belajar kimia siswa tercapai hasil yang diharapkan.

d. Refleksi

Pembelajaran pada pertemuan ini memperlihatkan pengaruh penggunaan metode kooperatif TSOS, yakni siswa terlihat lebih semangat daripada pertemuan yang sebelumnya. Namun penggunaan waktu pada pertemuan ini masih kurang efisien dan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan TSOS kurang terarah dan menjadikan kelas menjadi ribut.

Untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, dilakukan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. beberapa hal yang akan dilakukan guru sebagai berikut:

- a) Menjelaskan materi pelajaran dengan penekanan pada materi yang dianggap sulit bagi siswa, dan penyampaian materi lebih singkat, padat, dan jelas agar tidak terlalu banyak penggunaan waktu dalam menjelaskan materi pelajaran.
- b) Guru lebih banyak memberi motivasi dan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- c) Siswa ditekankan untuk lebih memanfaatkan waktu saat mengerjakan LKS.
- d) Guru lebih objektif mengawasi kegiatan siswa dalam pelaksanaan diskusi.
- e) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

2) Siklus II/Pertemuan III (Selasa, 27 Juli 2010)

a. Perencanaan

Pada tahap ini, seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian pertama, disiapkan kembali untuk melaksanakan siklus ke II. Pada siklus II, segala kekurangan dalam siklus I, telah dipersiapkan oleh peneliti, diharapkan pelaksanaan tindakan dapat lebih maksimal dibandingkan pertemuan sebelumnya.

b. Implementasi

Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan penghargaan kepada kelompok, yaitu seperti kelompok super, hebat dan baik. Selanjutnya, memulai pelajaran. kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Perbedaannya pada penyampaian materi oleh guru ke siswa. Pada awal pembelajaran guru mengabsen siswa. Guru menanyakan pelajaran yang lalu dan menghubungkan pada pelajaran selanjutnya. Kemudian guru menjelaskan materi melanjutkan materi sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa bertanya kembali terhadap materi yang belum dipahami.

Setelah selesai penjelasan dari guru, seperti pada pertemuan sebelumnya siswa ditempatkan berdasarkan kelompoknya untuk mengerjakan LKS secara bersama-sama dengan waktu yang telah ditentukan.

Setelah selesai, guru menjelaskan kembali secara singkat untuk melaksanakan kegiatan yang sama pada siklus I dengan waktu yang telah ditentukan dengan seefisien mungkin. Pada tahap penutupan sama dengan dengan siklus I, yaitu guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan evaluasi berupa kuis.

c. Observasi

Seperti pertemuan sebelumnya, observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, mengamati aktivitas guru dan

aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TSOS.

TABEL. IV. 8

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Kegiatan	Ya	Tidak
A. Pendahuluan			
1	Guru melakukan apersepsi	√	
2	Guru memberikan motivasi	√	
3	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai	√	
B. Kegiatan Inti			
4	Guru mengelompokkan siswa	√	
5	Guru mengontrol kesiapan diskusi	√	
6	Guru mengamati jalannya diskusi	√	
7	Guru melaksanakan diskusi kelas	√	
8	Guru melakukan penguatan materi pelajaran	√	
C. Penutup			
9	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi diskusi	√	
10	Guru melakukan tes akhir	√	

Ketengan hasil observasi:

Guru menyampaikan salam kepada siswa, guru mengabsen siswa satu persatu. Guru memberikan motivasi belajar pada siswa. Sebelum diskusi dilaksanakan, guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Lalu guru menyuruh siswa duduk dikelompoknya masing-masing untuk melaksanakan diskusi ala TSOS, dalam diskusi siswa mengerjakan LKS III (lampiran 5) untuk dikerjakan secara bersama-sama. Pada pertemuan ini siswa sudah sedikit mengerti dengan jalannya diskusi, sehingga nampak antusias siswa dalam diskusi. Siswa tidak bingung

lagi. Guru memberikan tes hasil belajar siklus II (lampiran 5) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif TSOS.

Dari data hasil tes yang dilakukan, setelah diberi penilaian dapat disajikan dalam tabel berikut:

TABEL IV. 9
DATA TES KETUNTASAN BELAJAR KIMIA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afnisa	70	Tuntas
2	Agung Setio Utomo	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad Muhtar	80	Tuntas
4	Alfianur	80	Tuntas
5	Andrian Zaini	60	Tidak Tuntas
6	Arshela Sriwana	80	Tuntas
7	Ayu Buana Fitri	70	Tuntas
8	Ayu Helza Andira	70	Tuntas
9	Azi Zurrahman	60	Tidak Tuntas
10	Darna Dayusmar	80	Tuntas
11	Elmiati	90	Tuntas
12	Ermi Widarni	80	Tuntas
13	Evni Asriza	70	Tuntas
14	Fauziah Aznur	50	Tidak Tuntas
15	Fitri Ramadhani	70	Tuntas
16	Haryan Toni	60	Tidak Tuntas
17	Ikhsanul Mauludi	70	Tuntas
18	Ikramullah	70	Tuntas
19	Ilga Elva Sandi	70	Tuntas
20	Julisman	80	Tuntas
21	Jufri	50	Tidak Tuntas
22	Linda Lestari	80	Tuntas
23	Novita Sari	80	Tuntas
24	Nurhamisa	80	Tuntas
25	Nurhelda juliani	80	Tuntas
26	Nurul Fitri. H	90	Tuntas
27	Okta Wahyu. G	70	Tuntas
28	Radiatul Kamala	70	Tuntas
29	Rani Handayani	80	Tuntas
30	Rika Nova Yuliana	80	Tuntas
31	Riska Nadia. F	80	Tuntas
32	Riska Tini Arnis	90	Tuntas

33	Rosnani	70	Tuntas
34	Sri Wahyuni	70	Tuntas
35	Tripo Kanser	70	Tuntas
36	Viera Afrilia	70	Tuntas
37	Yudistira Muhammad	60	Tidak Tuntas
38	Yuli Afriani	70	Tuntas
39	Zaki Mustapa	70	Tuntas
40	Zuriani	80	Tuntas

Keterangan: Tuntas = 33 siswa

Tidak Tuntas = 7 siswa

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yaitu 72,5 dan ketuntasan belajar klasikal belum tercapai yaitu

$$\frac{33}{40} \times 100\% = 82,5\% . \text{ Peneliti melanjutkan ke siklus III agar rata-rata}$$

hasil belajar kimia siswa tercapai hasil yang diharapkan.

d. Refleksi

Pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I, siswa sudah mengerti melaksanakan pembelajaran dengan cara diskusi. Sifat antusias siswa mendorong siswa untuk mempedulikan kelas sehingga siswa serius untuk melaksanakan diskusi dengan metode TSOS. Hal ini dapat dilihat dalam diskusi, siswa mampu menjelaskan jawaban LKS kepada teman-temannya. Keseriusan ini menyebabkan keadaan kelas tidak ribut lagi. Dengan keseriusan siswa untuk belajar menyebabkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Namun ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai target yang diinginkan yaitu 85%. Sehingga masih perlu perbaikan-perbaikan untuk siklus III. Selain itu, ada beberapa siswa yang nilainya menurun

hal ini disebabkan siswa kurang mengerti dan kurang memahami soal evaluasi.

Beberapa perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru untuk memperbaiki pertemuan pada siklus III sebagai berikut:

- a) Guru memberikan soal yang memungkinkan siswa bisa menjawab soal tersebut.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS secara individu.
- c) Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi di akhir pembelajaran dengan cara bergiliran.

3) Siklus III/Pertemuan IV (Jum'at 30 Juli 2010)

a. Perencanaan

Pada tahap ini, seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian pertama, disiapkan kembali untuk melaksanakan siklus ke III. Pada siklus III, segala kekurangan dalam siklus II, telah dipersiapkan oleh peneliti, diharapkan pelaksanaan tindakan dapat lebih maksimal dibandingkan pertemuan sebelumnya.

b. Implementasi

Pertemuan pada siklus III ini merupakan perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya. Keegiatannya juga tidak berbeda dengan siklus-siklus sebelumnya. Perbedaannya hanya pada penyampaian materi oleh guru dan pelaksanaan perbaikan tindakan yang dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran yaitu kelanjutan dari pelajaran sebelumnya. Penyampaian materi oleh guru lebih mengarah ke tanya jawab.

c. Observasi

Seperti pertemuan sebelumnya, observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TSOS.

TABEL. IV. 10
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU SIKLUS III

No	Kegiatan	Ya	Tidak
A. Pendahuluan			
1	Guru melakukan apersepsi	√	
2	Guru memberikan motivasi	√	
3	Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai	√	
B. Kegiatan Inti			
4	Guru mengelompokkan siswa	√	
5	Guru mengontrol kesiapan diskusi	√	
6	Guru mengamati jalannya diskusi	√	
7	Guru melaksanakan diskusi kelas	√	
8	Guru melakukan penguatan materi pelajaran	√	
C. Penutup			
9	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi diskusi	√	
10	Guru melakukan tes akhir	√	

Keterangan hasil observasi:

Guru mengabsen siswa satu persatu, guru memberikan motivasi belajar pada siswa. Sebelum diskusi dilaksanakan, guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Lalu guru menyuruh siswa duduk dikelompoknya masing-

masing untuk melaksanakan diskusi secara TSOS, dalam diskusi siswa mengerjakan LKS IV (lampiran 5) untuk dikerjakan secara bersama-sama. Pada pertemuan ini siswa sudah sedikit mengerti dengan jalannya diskusi, sehingga nampak antusias siswa dalam diskusi. Tetapi masih ada juga sebagian kecil siswa yang masih bingung. Guru memberikan tes hasil belajar siklus III (lampiran 5) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif TSOS.

Dari data hasil tes yang dilakukan, setelah diberi penilaiandapat disajikan dalam tabel berikut:

TABEL IV. 11
DATA TES KETUNTASAN BELAJAR KIMIA SIKLUS III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afnisa	40	Tidak Tuntas
2	Agung Setio Utomo	40	Tidak Tuntas
3	Ahmad Muhtar	80	Tuntas
4	Alfianur	80	Tuntas
5	Andrian Zaini	70	Tuntas
6	Arshela Sriwana	80	Tuntas
7	Ayu Buana Fitri	70	Tuntas
8	Ayu Helza Andira	80	Tuntas
9	Azi Zurrahman	80	Tuntas
10	Darna Dayusmar	90	Tuntas
11	Elmiati	80	Tuntas
12	Ermi Widarni	80	Tuntas
13	Evni Asriza	100	Tuntas
14	Fauziah Aznur	80	Tuntas
15	Fitri Ramadhani	80	Tuntas
16	Haryan Toni	80	Tuntas
17	Ikhsanul Mauludi	80	Tuntas
18	Ikramullah	60	Tidak Tuntas
19	Ilga Elva Sandi	80	Tuntas
20	Julisman	80	Tuntas
21	Jufri	80	Tuntas
22	Linda Lestari	90	Tuntas

23	Novita Sari	80	Tuntas
24	Nurhamisa	80	Tuntas
25	Nurhelda juliani	70	Tuntas
26	Nurul Fitri. H	90	Tuntas
27	Okta Wahyu. G	80	Tuntas
28	Radiatul Kamala	80	Tuntas
29	Rani Handayani	80	Tuntas
30	Rika Nova Yuliana	80	Tuntas
31	Riska Nadia. F	80	Tuntas
32	Riska Tini Arnis	90	Tuntas
33	Rosnani	90	Tuntas
34	Sri Wahyuni	80	Tuntas
35	Tripo Kanser	50	Tidak Tuntas
36	Viera Afrilia	80	Tuntas
37	Yudistira Muhammad	70	Tuntas
38	Yuli Afriani	70	Tuntas
39	Zaki Mustapa	80	Tuntas
40	Zuriani	90	Tuntas

Keterangan: Tuntas = 36 siswa

Tidak Tuntas = 4 siswa

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yaitu 77,5 dan ketuntasan belajar klasikal telah tercapai yaitu

$$\frac{36}{40} \times 100\% = 90\% .$$

d. Refleksi

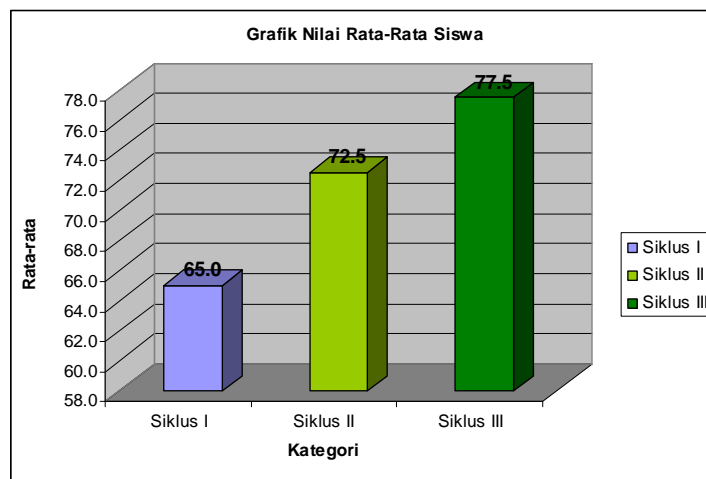
Berdasarkan hasil analisa data pada siklus III, Tetapi, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal tercapai yaitu 90%. Berarti penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural TSOS dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur dikelas XI IPA 2 SMA N I Kampar. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus III.

Tercapainya ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur disebabkan karena penggunaan model pembelajaran TSOS dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran TSOS, siswa menjadi lebih aktif. Selain itu, pembelajaran TSOS mampu melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam suatu kelompok kecil, memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lain, sehingga melalui interaksi itu terbentuk ide baru yang memperkaya intelektual siswa dan dapat membantu tercapainya hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (1995) bahwa pembelajaran terdiri dari siswa pandai, sedang dan kurang. Siswa yang pandai akan membantu siswa yang kurang pandai sehingga masing-masing siswa akan memahami materi pelajaran. Jika masing-masing siswa memahami materi pelajaran, maka ketuntasan belajar siswa dapat tercapai. Dalam hal ini masing-masing kelompok termotivasi untuk bekerjasama menjadi kelompok yang terbaik. Dalam pelaksanaan penelitian, siswa tampak bersemangat dalam kegiatan kelompok. Tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

TABEL IV. 12
REKAPITULASI DATA TES KETUNTASAN HASIL BELAJAR KIMIA
PADA SETIAP SIKLUS

No	Siswa	S.I	Ket.	S. II	Ket.	S. III	Ket.
1	Afnisa	80	T	70	T	40	TT
2	Agung Setio Utomo	50	TT	50	TT	40	TT
3	Ahmad Muhtar	80	T	80	T	80	T
4	Alfianur	70	T	80	T	80	T
5	Andrian Zaini	60	TT	60	TT	70	T
6	Arshela Sriwana	60	TT	80	T	80	T
7	Ayu Buana Fitri	50	TT	70	T	70	T
8	Ayu Helza Andira	60	TT	70	T	80	T
9	Azi Zurrahman	60	TT	60	TT	80	T
10	Darna Dayusmar	50	TT	80	T	90	T
11	Elmiati	80	T	90	T	80	T
12	Ermi Widarni	70	T	80	T	80	T
13	Evni Asriza	70	T	70	T	100	T
14	Fauziah Aznur	40	TT	50	TT	80	T
15	Fitri Ramadhani	50	TT	70	T	80	T
16	Haryan Toni	40	TT	60	TT	80	T
17	Ikhsanul Mauludi	70	T	70	T	80	T
18	Ikramullah	80	T	70	T	60	TT
19	Ilga Elva Sandi	60	TT	70	T	80	T
20	Julisman	70	T	80	T	80	T
21	Jufri	50	TT	50	TT	80	T
22	Linda Lestari	90	T	80	T	90	T
23	Novita Sari	70	T	80	T	80	T
24	Nurhamisa	60	TT	80	T	80	T
25	Nurhelda juliani	80	T	80	T	70	T
26	Nurul Fitri. H	70	T	90	T	90	T
27	Okta Wahyu. G	60	TT	70	T	80	T
28	Radiatul Kamala	70	T	70	T	80	T
29	Rani Handayani	60	TT	80	T	80	T
30	Rika Nova Yuliana	70	T	80	T	80	T
31	Riska Nadia. F	80	T	80	T	80	T
32	Riska Tini Arnis	60	TT	90	T	90	T
33	Rosnani	80	T	70	T	90	T
34	Sri Wahyuni	60	TT	70	T	80	T
35	Tripo Kanser	70	T	70	T	50	TT
36	Viera Afrilia	60	TT	70	T	80	T
37	Yudistira Muhammad	70	T	60	TT	70	T
38	Yuli Afriani	80	T	70	T	70	T
39	Zaki Mustapa	50	TT	70	T	80	T
40	Zuriani	60	TT	80	T	90	T
Jumlah		2600		2900		3100	
Rata-Rata		65		72,5		78,75	

Dari tabel diatas, nilai rata-rata siswa dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik. Dan hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar IV. 2 Grafik Nilai Rata-Rata Siswa

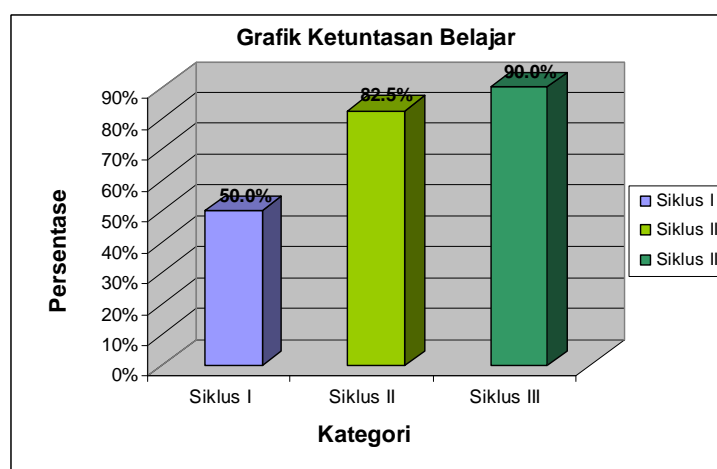
3. Analisis Deskriptif

Dalam proses pembelajaran tanpa tindakan, interaksi antara guru dengan siswa kurang optimal, hanya ada beberapa orang yang mau bertanya dan menanggapi materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pada siklus I, interaksi antara guru dengan siswa agak meningkat dari sebelum diadakan siklus I dan semakin meningkat sampai dengan siklus III. Selain terjadi interaksi antara guru dan siswa, juga terjadi interaksi antara siswa dengan siswa. Hal ini terjadi karena adanya diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TSOS. Dengan menggunakan model pembelajaran TSOS, siswa menjadi lebih aktif. Selain itu, pembelajaran TSOS mampu melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam suatu kelompok kecil, memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok lain, sehingga melalui interaksi itu terbentuk ide baru yang memperkaya intelektual siswa dan dapat membantu tercapainya hasil belajar yang baik. Dalam pelaksanaan

penelitian, siswa tampak bersemangat dalam kegiatan kelompok. Tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Dari hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III, ada beberapa siswa yang nilai ketuntasan individunya semakin menurun. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dalam pemahaman soal. Selain itu, soal dari siklus I sampai dengan siklus III juga berbeda, tingkat kesukaran soalnya juga berbeda-beda pula. Siswa menganggap bahwa soal siklus I lebih mudah dari soal-soal siklus II dan III.

Dari hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif TSOS dan setiap pergantian siklus, ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan. Dan hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar IV. 3 Grafik Ketuntasan Belajar Klasikal

Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh aspek penelitian mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif TSOS mampu meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi siswa.³⁶

³⁶Isjoni, *Op. Cit.*, hal. 23-24

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa ketuntasan belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur dikelas XI IPA 2 Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Three Stay One Stray* (TSOS) mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang telah ditentukan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif TSOS pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik unsur dikelas XI IPA 2 SMA N I Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar membuat siswa lebih aktif. Selain itu, model pembelajaran kooperatif TSOS mampu melibatkan siswa untuk bekerjasama dalam suatu kelompok kecil, sehingga melalui interaksi itu terbentuk ide baru yang memperkaya intelektual siswa dan dapat membantu tercapainya hasil belajar yang baik.

Penelitian menunjukkan pengaruh hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dan telah mencapai ketuntasan belajar siswa pada siklus III dengan persentase sebesar 90% yang sebelumnya tidak mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu siklus I dengan persentase sebesar 50% dan siklus II sebesar 82,5%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif TSOS dalam mata pelajaran kimia sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru kimiadapat menjadikan model pembelajaran kooperatif TSOS sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N I Kampar.
2. Peneliti mengharapkan kepada guru hendaknya model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.
3. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar dan diharapkan kepada siswa agar lebih rajin dan giat belajar agar hasil belajarnya lebih baik.
4. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TSOS pada materi pokok, waktu dan tempat penelitian yang berbeda sebaiknya dilakukan analisa kecocokan penggunaan metode ini terhadap materi dalam bentuk berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya. 2005. *SBM: Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang Aryawan. 2009. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Untuk Membangun Pengetahuan Siswa*
- Betty Adrias, Guru Mata Pelajaran Kimia Kelas XI, Kampar: SMA Negeri I Kampar, April 2010
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group
- Foliatini. 2009. *Buku Pintar Kimia SMA untuk Kelas 1, 2, dan 3*. Jakarta: Wahyu Media
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Michael Purba. 2006. *Kimia untuk SMA Kelas X Semester I*. Jakarta: Erlangga
- Millis Barbara J. 2007 *Course Design: Ideas For Graduate Student Instructors*, US Air Force Academy, The universitas of texas at Austin
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2009. *Kooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Soedjono. 2007. *Mandiri(Mengasah Kemampuan Diri) Kimia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga

- Sri Lestari Hartani. 2007. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Three Stay One Stray (TSOS) untuk Mencapai ketuntasan Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Perhitungan Kimia Di Kelas X SMA N 2 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau (UNRI)
- Sri Rahayu Ningsih. Dkk. 2007. *Sains Kimia 2 SMA / MA*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara,
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yatim Riyanto. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wasty Soemanto. 2009. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Weda Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiwik Crisnajanti. 2002. *Pengaruh Program Remedial terhadap Ketuntasan Belajar Siswa*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur
- Yasa, Doantara. 2008. *Metode Pembelajaran Kooperatif*
- Zainal Aqib. Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Nilai Perkembangan Individu	19
Tabel II.2 Macam-Macam Tingkatan Penghargaan	20
Tabel IV.1 Tenaga Pendidikan di SMAN 1 Kampar	36
Tabel IV.2 Pegawai Tata Usaha (TU) di SMAN 1 Kampar	38
Tabel IV.3 Rekapitulasi Jumlah Siswa SMAN 1 Kampar	38
Tabel IV.4 Jenis-Jenis Sarana/Ruang Penunjang.....	39
Tabel IV.5 Jenis-Jenis Prasarana.....	39
Tabel IV.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	44
Tabel IV.7 Data Tes Ketuntasan Belajar Kimia Siklus I	45
Tabel IV.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	49
Tabel IV.9 Data Tes Ketuntasan Belajar Kimia Siklus II.....	50
Tabel IV.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III.....	53
Tabel IV.11 Data Tes Ketuntasan Belajar Kimia Siklus III.....	54
Tabel IV.12 Rekapitulasi Data Tes Ketuntasan Hasil Belajar Kimia pada Tiap Siklus	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus dan Penilaian.....	64
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	66
Lampiran 3 Soal Tes Awal Ketuntasan Belajar Siswa	83
Lampiran 4 Kisi-Kisi Jawaban Tes Awal Ketuntasan Belajar Siswa	87
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa (LKS I s/d LKS 4)	88
Lampiran 6 Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS 1 s/d 4).....	92
Lampiran 7 Tes Ketuntasan Belajar Siklus I s/d Siklus III.....	96
Lampiran 8 Jawaban Tes Ketuntasan Belajar Siklus I s/d III	102
Lampiran 9 Pembentukan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Skor Awal	103
Lampiran 10 Pembentukan Kelompok Kooperatif Berdasarkan kemampuan Akademik	104
Lampiran 11 Gambar Posisi Kelompok dan Perpindahan Siswa pada Penerapan Pembelajaran Kooperatif TSOS.....	105
Lampiran 12 Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok untuk Siklus I s/d Siklus III	106
Lampiran 13 Analisa Pengolahan Data.....	112
Lampiran 14 Lembar Observasi Siswa	113

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Sekolah	34
Gambar IV. 2 Grafik Nilai Rata-Rata Siswa.....	58
Gambar IV.3 Grafik Ketuntasan Belajar Klasikal.....	59

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NURLIATI, lahir di Tanjungsamak pada tanggal 14 Juli 1987. Anak pertama dari 7 bersaudara dari pasangan Ayahnda Rohani dan Ibunda Muniah. Pendidikan formal yang ditempuh adalah Sekolah Dasar Negeri 072 Rangsang, lulus pada tahun 2000. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang SMP yaitu SMP Negeri 2 Rangsang, lulus pada tahun 2003. Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang SMA yaitu SMA Negeri 1 Tanjungsamak, lulus pada tahun 2006.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pekanbaru, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2006-2010 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Kimia dan akhirnya pada tanggal 26 oktober 2010 Ia berhasil mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ujian Munaqasyah dengan predikat terakhir 3,04 (Sangat Memuaskan).